

---

## Peningkatan hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP

Ade Evriansyah Lubis \*, Muhammad Agus

Sekolah Tinggi Olahraga & Kesehatan Bina Guna Medan. Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241, Indonesia

\* Corresponding Author. Email: [ade.evriansyahlubis@yahoo.com](mailto:ade.evriansyahlubis@yahoo.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017, melalui Variasi Pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berupa tes kepada para siswa yang berbentuk aplikasi teknik dasar *passing* atas bola voli. Teknik pengumpulan data dengan penilaian hasil belajar *passing* atas bola voli. Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif berdasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yakni 7 siswa dinyatakan tuntas (21%) sedangkan 25 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (79%). Pada siklus I diperoleh hasil dimana 25 siswa dinyatakan tuntas (78%) sedangkan 7 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (22%). Dan pada siklus II diperoleh hasil dimana 29 siswa dinyatakan tuntas (90%) sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (10%).

**Kata kunci:** variasi pembelajaran, *passing* atas, bola voli

## Improving the learning results of high pass on volleyball through learning variance among junior high school students

### Abstract

*The study aims at identifying the learning results of high pass on volleyball among Grade VIII-1 students of Negeri 1 Aek Songsongan Junior High School Asahan Academic Year 2016/2017 by means of learning variance. The study itself is a Classroom Action Research. When the study was conducted there were two cycles and each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The data sources in the study were the tests to the students in the form of basic high pass technique application in volleyball. Then, the data in the study were gathered by means of assessment toward the learning results of high pass. In analysing the data, the descriptive qualitative technique was implemented with percentage. From the observation, 7 students (21.00%) passed the test while 25 students (79.00%) did not pass the test. Furthermore, in the first cycle 25 students (78.00%) passed the test while the remaining 7 students (22.00%) did not pass the test. In the second cycle, 29 students (90.00%) passed the test while the 3 remaining students (10.00%) did not pass the test.*

**Keywords:** learning variance, high pass, volleyball

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan intelektual, stabilitas emosional, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui

aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan serta karakteristik psikologi siswa. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang ideal. Oleh karena itu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, serta alat-alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran kemungkinan besar akan dapat tercapai secara optimal.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakala guru mengalami kegagalan meminimalkan perilaku menyimpang yang dibuat oleh para siswa, seringkali membuat guru putus semangat dan malas dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini tentunya harus dihindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan agar dapat belajar menciptakan suasana belajar, yang nantinya akan membuat para siswa merasa nyaman untuk mengikuti setiap proses pembelajaran.

Perbedaan yang terlihat dari proses pengembangan pada olahraga pendidikan dan olahraga prestasi tentu menjadi rujukan untuk membatasi ruang lingkup proses penelaahan serta pemahaman agar nantinya proses pembelajaran tidak saling bersinggungan atau bahkan saling tumpang tindih. Jika hal tersebut terjadi, maka siswa maupun atlet akan kesulitan mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan berkemungkinan akan menerima resiko yang lebih fatal lainnya. Namun, pada kenyataan dilapangan tidak jarang terjadi hal yang seharusnya tak perlu dilakukan, mengingat dalam berbagai referensi terbaru menyebutkan dengan gamblang dan jelas bahwa ada perbedaan yang sangat tegas diantara olahraga pendidikan dengan olahraga prestasi. Walaupun demikian, dikarenakan berbagai kesalahan dan kesilapan tersebut tidak menimbulkan efek langsung, maka pandangan seseorang cenderung akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan kejadian yang masih tergolong wajar. Dengan demikian, program pembelajaran dalam dunia olahraga harus mengarah tajam menuju sasaran, agar makna dan manfaat yang diharapkan nantinya akan diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah guna mendukung proses pendidikan jasmani yang bermutu untuk meraih sasaran secara optimal. Fasilitas pendidikan jasmani bagi para siswa tersebut berupa tersedianya berbagai peralatan dan perlengkapan yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, tentu akan mendukung serta meningkatkan minat dan hasrat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang nantinya juga akan mempengaruhi hasil belajar para siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh persentase hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan dengan perincian dimana hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas (21%), sedangkan 25 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (79%). Dengan kata lain, berdasarkan ketentuan presentase ketuntasan klasikal (80%), maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan belum memenuhi tingkat ketuntasan dalam proses pembelajaran *passing* atas bola voli. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017".

### **Hakikat Pendidikan Jasmani**

Menurut Seaton dalam Mardiana, Purwadi, dan Satya (2011) “pendidikan jasmani merupakan bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak manusia”. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus memuat berbagai hal yang bersifat kompleks seputar hal yang menjadi komponen kemampuan setiap manusia normal. Karena tentu tidak semua manusia memiliki kemampuan tersebut secara utuh tanpa kekurangan sedikitpun. Manusia merupakan makhluk yang unik, dimana setiap individunya pasti akan berbeda dengan individu lain. Setiap manusia pasti memiliki kadar kekurangan serta kelebihan masing-masing tanpa terkecuali. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani sebaiknya harus menitik beratkan pada kemampuan jasmaniah dan rohaniah secara seimbang, karena memang pada dasarnya kemampuan manusia tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan jasmani yang disajikan sebagai bagian kurikulum, yang digunakan sebagai wahana (media) bagi proses pendidikan (Giriwijoyo & Sidik, 2013: 73). Kegiatan jasmani yang dilakukan di lingkungan pendidikan tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik, baik kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis. Para peserta didik dituntut untuk memenuhi berbagai kriteria yang dibutuhkan dalam sebuah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik juga dituntut untuk mampu mengelola situasi dan kondisi pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan benar.

### **Hakikat Hasil Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap berkat latihan dan pengalaman (Hamalik, 2005: 154). Hasil belajar merupakan berbagai kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menerima berbagai bentuk pengalaman belajar. Pada umumnya, hasil belajar diperlihatkan setelah peserta didik menempuh seluruh kegiatan belajar dalam proses belajar-mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai tindakan dan perilaku siswa yang sangat kompleks. Karena proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor genetika (internal), faktor lingkungan juga memegang peranan penting sebagai penentu karakteristik setiap manusia. Setiap manusia yang terlahir ke dunia tentu memiliki keunikan (khas) masing-masing. Dimana setiap manusia memiliki kadar kelebihan maupun kekurangan tertentu yang pada akhirnya akan membedakan proses belajar setiap manusia. Oleh karena itu, walaupun diberi jenis perlakuan (treatment) dalam proses belajar yang sama, namun belum tentu setiap manusia memiliki interpretasi yang sama pula, dikarenakan faktor bawaan (bakat) dan proses perkembangan, baik secara fisik maupun psikologis yang dialami setiap manusia juga berbeda-beda.

Dimiyati dan Mudjiono (2003) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat perubahan yang lebih baik dibandingkan keadaan sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar”. Tingkat perkembangan tersebut dapat diklasifikasikan pada jenis ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Ketiga ranah tersebut memiliki koridornya masing-masing. Dimana setiap ranah tersebut merepresentasikan secara khusus tentang kemampuan siswa. Ada siswa yang memiliki kemampuan diseluruh ranah tersebut, namun ada pula siswa yang tidak terlalu baik dalam ketiga ranah tersebut. Oleh karena itu, batasan-batasan di setiap ranah harus bersifat tegas untuk menghindarkan tumpang-tindih penilaian yang akhirnya akan mengaburkan hasil belajar setiap siswa.

### **Hakikat Bola Voli**

Menurut PBVSI (2004) “bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan”. Sedangkan tujuan dari permainan bola voli yakni melewatkan bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan

bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan.

Selain itu, menurut Viera&Ferguson (2000: 2) “adapun prinsip dasar dalam permainan bola voli yakni memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikannya”. Pada dasarnya, permainan bola voli memiliki tujuan yang beragam, dimulai dari hal yang bersifat hiburan (*sportainment*), kemudian berkembang ke tujuan untuk berprestasi. Dalam mencapai berbagai tujuan tersebut, dibutuhkan teknik dan taktik yang mumpuni. Semua itu dapat dicapai melalui program latihan atau sistem pertandingan yang terencana dan berkelanjutan.

### **Hakikat Passing Atas Bola Voli**

Menurut Beutelstahl (2007) *passing atas (overheadpass)* adalah salah satu jenis teknik dasar bola voli dengan melambungkan bola dengan kedua telapak tangan untuk memberi bola kepada rekan setim. Selain itu, teknik dasar *passing atas* juga digunakan untuk menerima bola yang berada di atas kepala. *Passing atas* dapat diimplementasikan sebagai umpan terakhir sebelum *smash (spike)* dilakukan ke arah daerah pertahanan lawan. Dapat dikatakan bahwa *passing atas* memiliki tingkat kesulitan yang lumayan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan khusus untuk menguasai salah satu teknik dasar bola voli ini.

Menurut Viera&Ferguson (2000), adapun beberapa tahapan pelaksanaan *passing atas* bola voli, antara lain:

#### Persiapan

- Bergerak menuju arah datangnya bola
- Kedua lengan agak ditekuk, kaki merenggang dengan rileks, dan bahu dalam keadaan sejajar
- Menahan kedua tangan tetap berada di atas bagian kepala (pelipis) serta menjaga pandangan di antara dua posisi tangan

#### Eksekusi

- Menerima pada bagian belakang-bawah bola dengan menggunakan ujung sendi kedua jari telunjuk dan ibu jari
- Meluruskan dengan rileks posisi kedua tangan-kaki serta memindahkan berat badan ke arah sasaran bola
- Mengarahkan bola menuju garis pinggir dan tengah lapangan

#### Gerakan Lanjutan

- Posisi tubuh kembali dalam keadaan rileks
- Memindahkan berat secara perlahan dari kedua tangan menuju kedua kaki
- Bergerak searah menuju hasil umpan (*passing*)

### **Hakikat Variasi Pembelajaran**

Menurut Simaremare (2007: 23), adapun manfaat dari variasi pembelajaran, antara lain: (1) Mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) Meningkatkan motivasi siswa; (3) Mengacu mengembangkan serta mengikat perhatian siswa pada pelajaran yang mereka ikuti; (4) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada hal-hal baru sedang dipelajari; (5) Menumbuhkan perilaku belajar positif pada siswa; (6) Meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran; (7) Memperlancar dan memperjelas komunikasi antara guru dan siswa

Adapun beberapa variasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### Passing Atas secara Individu

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *passing atas* bola voli secara individu. Siswa dibagi dalam dua regu dengan membentuk barisan berbanjar. Siswa

yang paling depan dalam setiap barisan melakukan passing atas secara individu sambil berjalan menuju titik yang telah ditentukan. Pembelajaran ini dinyatakan berakhir apabila seluruh siswa dalam satu regu telah melakukan gerakan tersebut.

#### Passing Atas dengan Dinding

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli dengan media yang tidak bergerak (statis). Siswa dibagi dalam dua regu dengan membentuk barisan berbanjar. Siswa yang paling depan terlebih dahulu melakukan passing atas ke arah dinding. Pembelajaran dinyatakan berakhir apabila seluruh siswa dalam setiap regu telah melakukan passing atas.

#### Passing Atas dengan Rekan

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli dengan media yang bergerak (dinamis). Siswa dibagi dalam dua regu dengan membentuk barisan berbanjar. Setiap regu tersebut dibagi rata dan saling berhadapan dengan jarak 2 meter. Siswa yang paling depan terlebih dahulu melakukan passing atas ke arah rekan yang paling depan dari regu yang sama. Pembelajaran dinyatakan berakhir apabila seluruh siswa dalam setiap regu telah melakukan passing atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017, melalui Variasi Pembelajaran.

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-3 dan ke-4 bulan Mei Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa, dengan rincian 10 laki-laki dan 22 perempuan.

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui variasi pembelajaran. Setiap tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Perolehan dari skor total siswa dalam melakukan tes unsur gerak yang dinilai dari keakuratan dalam melakukan setiap gerakan *passing* atas bola voli.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa kualifikasi, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan pada hasil observasi, sedangkan data kuantitatif digunakan pada hasil belajar *passing* atas bola voli pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan serta interpretasi data kualitatif yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada siswa. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses observasi yang dilakukan diperoleh berbagai informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Dimulai dari bagaimana hasil belajar siswa hingga gaya mengajar atau pendekatan apakah yang paling tepat digunakan. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan kajian teori yang dituangkan dalam proposal skripsi. Tes hasil belajar merujuk pada proses gerak yang dilakukan berdasarkan sumber referensi yang valid. Proses penilaian tes hasil belajar dilakukan oleh guru yang diawasi oleh peneliti dan bantuan kolaborator. Penilaian hasil belajar dilakukan pada setiap siswa juga digunakan pada siklus I dan siklus II.

Dalam proses observasi ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan tes hasil belajar. Dimana siswa sangat kesulitan mempraktekkan setiap

tahapan gerak dalam pembelajaran *passing* atas bola voli. Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa siswa kurang antusias dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Dimana siswa terlihat tidak melakukan pembelajaran gerak *passing* atas bola voli dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil telaah referensi dan masukan dari para pembimbing, diperoleh solusi penanganan masalah peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui variasi pembelajaran.

Pada siklus I, selain menyiapkan RPP, peneliti beserta guru juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses penelitian. Adapun beberapa hal menyangkut persiapan juga sedikit mengalami kendala dimana terdapat keterbatasan lapangan dan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan proses modifikasi sederhana berupa penyesuaian terhadap lapangan dan peralatan yang dimiliki oleh sekolah.

Kemudian pada proses pelaksanaan tes hasil belajar, guru juga memegang peranan penting dalam proses penilaian. Pada proses tes hasil belajar *passing* atas bola voli, diperoleh hasil yang signifikan dimana beberapa siswa memperoleh peningkatan hasil belajar. Selain itu, dari tes hasil belajar juga diperoleh data dimana pada tahapan eksekusi, rata-rata siswa memperoleh nilai yang kurang baik. Sedangkan pada tahap persiapan dan tahap gerak lanjutan, rata-rata siswa memperoleh nilai yang cukup baik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menyiasati solusi yang akan diambil pada siklus berikutnya, mengingat pada siklus I kriteria ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes pada siklus I, guru beserta peneliti melakukan diskusi guna merancang siklus II. Adapun hasil refleksi berupa peningkatan intensitas pembelajaran terutama pada tahapan eksekusi gerak *passing* atas bola voli. Pada siklus II, guru dituntut lebih jeli dalam proses eksekusi *passing* dalam pembelajaran. Apabila terjadi kesalahan gerak pada bagian tersebut, guru memberikan konsekuensi pada regu yang melakukan. Konsekuensi tersebut dapat berupa pengulangan proses pembelajaran maupun berupa hukuman tertentu.

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II juga dilakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pada tes hasil belajar siklus II sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Selain itu, pada proses penilaian tahapan eksekusi, sebagian besar siswa juga mengalami peningkatan. Walaupun demikian, beberapa siswa masih belum juga mengalami perubahan yang berarti. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keterbatasan bakat maupun faktor keberminatan siswa terhadap pembelajaran bola voli. Selain itu, juga diperoleh data dimana secara khusus kriteria ketuntasan secara klasikal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan sudah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan atau dengan kata lain siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yakni 7 siswa dinyatakan tuntas (21%) sedangkan 25 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (79%). Pada siklus I diperoleh hasil dimana 25 siswa dinyatakan tuntas (78%) sedangkan 7 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (22%). Dan pada siklus II diperoleh hasil dimana 29 siswa dinyatakan tuntas (90%) sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (10%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2007). *Penelitian tindakan kelas untuk guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Dahar, R. W. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2003). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah., & Zain. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu faal (fisiologi) olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusantanti, D. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Klein, T., & Kruber, D. (1990). *Bola voli: pembinaan teknik, taktik, dan kondisi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lutan, R. (2000). *Strategi belajar mengajar penjas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardiana, A., Purwadi., & Satya, W. I. (2011). *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutohir., & Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sd/mi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurkencana, W. (1986). *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Viera, B.L., & Ferguson, B.J. (2004). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.